

Suku Bunga Penjaminan dan Imbal Bagi Hasil (*Yield Rates*) Deposito Mudharabah: Peran Likuiditas Sebagai Pemoderasi

Cut Dian Fitri^{*1}, Khairul Amri², Ikhsan Ikhsan³

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

*Correspondence email: cutdianfitri@ar-raniry.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh suku bunga penjaminan simpanan terhadap imbal bagi hasil deposito mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia. Likuiditas bank ditempatkan sebagai *moderating variable*. Menggunakan data bulanan selama periode Januari 2015-Maret 2021, data tersebut bersumber dari laporan statistik keuangan yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) Indonesia. Model analisis yang digunakan terdiri dari regresi linier sederhana dan *moderated regression analysis* (MRA) yang kemudian diestimasi dengan pendekatan *ordinary least square* (OLS). Penelitian menemukan bahwa suku bunga penjaminan simpanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap imbal bagi hasil deposito mudharabah. Bank umum Syariah merespon kenaikan suku bunga tersebut dengan meningkatkan imbal bagi hasil deposito. Likuiditas bank tidak secara signifikan berpengaruh terhadap imbal bagi hasil tersebut, kecuali untuk deposito > 12 bulan, tetapi likuiditas memoderasi pengaruh suku bunga penjaminan terhadap deposito 1 bulan, 6 bulan, dan > 12 bulan. Efek moderasi tersebut adalah negatif, yakni mengurangi dampak positif suku bunga penjaminan terhadap imbal bagi hasil bagi tiga kelompok deposito ini.

Kata kunci: Imbal bagi hasil; deposito mudharabah; suku bunga penjaminan; dan moderated regression analysis.

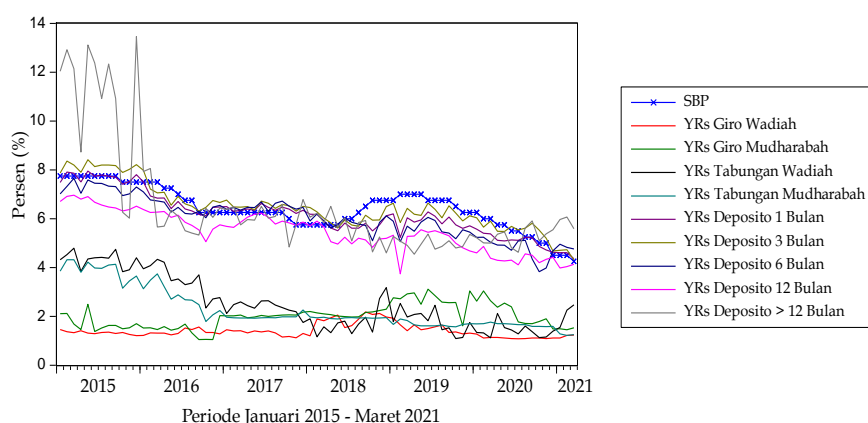
Abstract. This study aims to analyze the effect of the deposit insurance interest rate on the yield rates of mudharabah deposits at Islamic commercial banks in Indonesia. Bank liquidity was positioned as a moderating variable. Using monthly time-series data over January 2015 -March 2021, sourced from finance statistical reports published by the Financial Services Authority (OJK) and the Indonesian Deposit Insurance Corporation (LPS). The analytical model applied comprises simple linear regression and moderated regression analysis (MRA) which is then estimated using the Ordinary Least Square (OLS) approach. The study pointed out that the deposit insurance interest rate has a positive and significant effect on the yield rates of mudharabah deposits. Sharia commercial banks responded to the increase in deposit insurance interest rates by increasing the deposit yield rates. Bank liquidity does not significantly affect yield rates, except for time deposits over 12 months, but this variable moderates the effect of the deposit insurance interest rate on yield rates for time deposits of 1 month, 6 months, and > 12 months. The moderating effect is negative, such as reducing the positive impact of deposit insurance interest rate on the yield rates of the three category of time deposits.

Keywords: yield rates; mudharabah deposits; deposit insurance interest rate; moderated regression analysis.

PENDAHULUAN

Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) merupakan bagian penting dari penyelenggaraan layanan jasa keuangan di Indonesia. Keberadaan lembaga ini ditandai dengan muncul UU No. 24 Tahun 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, LPS diharapkan dapat meningkatkan stabilitas sektor keuangan dan memulihkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan bank. Sehingga masyarakat tidak perlu lagi khawatir dengan keamanan dana simpanan mereka ketika bank tempat mereka menyimpan dana dinyatakan sebagai bank gagal dan tidak mampu mengembalikan simpanan deposan. Salah satu kebijakan LPS dalam upaya mendukung stabilitas sistem keuangan adalah menetapkan suku bunga penjaminan (SBP). SBP merupakan tingkat bunga simpanan maksimum yang dapat dijamin oleh LPS. Ketika suatu bank dinyatakan gagal dan tidak mampu membayarkan pokok dan bunga simpanan kepada deposan, maka LPS akan mengambil alih tanggung jawab tersebut dengan membayarkan pokok dan bunga simpanan kepada deposan yang bersangkutan sesuai dengan batas waktu yang ditentukan (Yoshino et al., 2013). Syarat penting yang ditentukan oleh LPS agar simpanan nasabah dijamin pengembaliannya, adalah simpanan tersebut tercatat secara resmi di bank peserta LPS, nasabah bukanlah pihak yang menyebabkan bank bermasalah, dan suku bunga simpanan yang ditetapkan bank tidak melampaui SBP. Ketika suku bunga simpanan yang ditetapkan bank lebih besar dari SBP, maka nasabah simpanan dianggap menikmati keuntungan tidak wajar, dan kondisi ini mengecualikan kewajiban LPS untuk memberikan jaminan atas keamanan pokok dan bunga simpanan mereka. Karena itu, demi keamanan simpanan nasabah, penetapan suku bunga simpanan oleh bank umum diharapkan merujuk pada SBP yang ditetapkan oleh LPS.

Sebagai respon terhadap perkembangan di sektor keuangan, SBP yang ditetapkan oleh LPS mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Dalam satu tahun terakhir misalnya, LPS menetapkan SBP sebesar 5,75% untuk periode 26 Maret – 29 Mei 2020, sebesar 5,50% untuk periode 30 Mei – 30 September 2020, sebesar 5,25% untuk periode 30 Juli – 30 September 2020, dan sebesar 5,00% untuk periode 1 oktober – 29 Jan 2021. Penurunan SBP ini seharusnya diikuti oleh bank umum dengan menurunkan suku bunga produk simpanan yang ditawarkan kepada masyarakat. Hal ini penting guna menjamin keamanan dana simpanan deposan. Bank yang menetapkan suku bunga simpanan di atas SBP ini berpotensi dapat menimbulkan kerugian di pihak deposan ketika sewaktu-waktu bank tersebut dinyatakan pailit. Dalam konteks bank syariah, istilah suku bunga simpanan disebut dengan imbal bagi hasil (*yield rates*, YRs). Produk simpanan yang ditawarkan bank ini kepada masyarakat terdiri dari *demand deposits* (giro wadiah dan mudharabah), *saving deposits* (tabungan wadiah dan mudharabah), dan *time deposits* (deposito mudharabah berjangka 1, 3, 6, 12 dan >12 bulan). Dana pihak ketiga (DPK) yang dikumpulkan oleh bank syariah secara umum bersumber dari tiga katagori produk simpanan ini. Dalam menawarkan layanan simpanan kepada masyarakat, bank syariah memberikan YRs yang berbeda berdasarkan jenis produk simpanan. Umumnya YRs untuk produk *time deposits* lebih tinggi dibandingkan dengan *demand* dan *saving deposit*. Perkembangan SBP dan YRs masing-masing produk DPK bank umum syariah selama periode Januari 2015 – Maret 2021 seperti ditunjukkan dalam Gambar 1.



Gambar 1

Perkembangan SBP dan YRs Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah selama periode Januari 2015-Maret 2021
Sumber: data olahan

Gambar 1 memperlihatkan perkembangan SBP dan YRs produk simpanan pada bank umum syariah. Meskipun penetapan SBP oleh LPS tidak dilakukan secara rutin pada setiap bulan, tetapi secara rata-rata perkembangan suku bunga penjaminan ini selama periode Januari 2015 – Maret 2021 seperti ditunjukkan dalam gambar di atas. Tingkat suku bunga ini berfluktuasi dari tahun ke tahun, dan selama dua tahun terakhir cenderung menurun. Penurunan SBP dalam sejak pertengahan tahun 2020 lalu menjadi bagian tidak terpisahkan dari kebijakan sektor keuangan selama pandemi covid-19. Pergerakan YRs yang ditetapkan bank umum syariah untuk produk deposito mudharabah tidak persis sama dengan pergerakan SBP. Seperti ditunjukkan dalam Gambar 1 di atas, selama Januari 2015, YRs deposito mudharabah berjangka 3 bulan dan di atas 12 bulan lebih tinggi dibandingkan dengan SBP. Kondisi ini juga terjadi sejak pertengahan tahun 2020 hingga Maret 2021, dan tentunya berpotensi dapat menimbulkan kerugian bagi deposan produk deposito tersebut. Meskipun YRs untuk produk simpanan lainnya seperti *demand deposits* (giro wadiah dan mudharabah), *saving deposits* (tabungan wadiah dan mudharabah) berfluktuasi jauh di bawah SPB, namun indikasi “*moral hazard*” yang dilakukan bank umum syariah merefleksikan respon bank umum ini terhadap ketentuan SBP. Padahal, SBP yang ditetapkan LPS seharusnya dapat dijadikan acuan dalam menentukan YRs deposito bagi nasabah. Hal ini penting guna menjaga stabilitas sistem keuangan secara umum. Karena itu, kajian mengenai dampak SBP terhadap perilaku bank umum syariah dalam menetapkan imbal bagi hasil (*yield rates*) deposito mudharabah penting dilakukan.

Merujuk pada sejumlah penelitian, penetapan suku bunga simpanan oleh bank umum dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor (Siddiqui, 1992). Tingkat bunga tidak hanya berkaitan dengan eksternal bank seperti inflasi, pertumbuhan ekonomi, nilai tukar dan lingkungan lingkungan makro ekonomi lainnya (Bikker & Gerritsen, 2017), tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal seperti ketersediaan dana pihak ketiga (Pattipeilohy, 2013), faktor risiko dan efisiensi (Gambacorta, 2008), ukuran dan likuiditas bank (De Graeve et al., 2007). Dalam kajian ini, fokus penulis berkaitan dengan likuiditas bank umum syariah. Likuiditas merefleksikan kemampuan bank dalam membayarkan kewajibannya dengan mengandalkan aktiva lancarnya. Bank dengan likuiditas lebih baik, kebutuhan terhadap dana pihak ketiga akan lebih rendah sehingga berdampak penurunan suku bunga simpanan. Sebaliknya, bank yang kurang

likuid berupaya meningkatkan dana simpanan dengan menawarkan suku bunga yang lebih tinggi (Gambacorta, 2008). Likuiditas suatu bank dapat dilihat dari rasio likuiditas atau lebih dikenal juga dengan *short term mismatch* (STM) bank yang bersangkutan. STM adalah rasio perbandingan antara aktiva jangka pendek dengan kewajiban jangka pendek (Cahyani & Saepudin, 2015). Rasio ini dapat menggambarkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada deposan dengan mengandalkan aktiva jangka pendek yang dimiliki sebagai sumber likuiditasnya. Mengacu pada uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh SBP terhadap *yield rates* (YRs) deposito mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia. Menggunakan likuiditas bank sebagai variabel pemoderasi, penelitian ini tidak hanya mengungkapkan sejauhmana respon bank umum syariah terhadap perubahan SBP dengan menyesuaikan YRs yang ditawarkan kepada nasabah deposito, tetapi juga mampu mengidentifikasi efek moderasi likuiditas terhadap hubungan antara YRs dan SBP. Pada akhirnya, temuan penelitian tidak hanya berguna bagi pengayaan kajian keuangan di Indonesia, tetapi dapat menjadi masukan bagi LPS dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan penetapan SBP dengan menjadikan tingkat likuiditas bank sebagai salah satu dasar pertimbangan.

Literatur Review

Peran Lembaga Penjamin Simpanan

Peran lembaga penjaminan dalam mendukung stabilitas sistem keuangan sudah dikaji oleh sejumlah peneliti (Hwang et al., 1997; Gersbach & Wenzelburger, 2001; Pennacchi, 2006; Li & Shaffer, 2015). Penjamin simpanan merupakan bagian dari jaringan pengaman sistem keuangan untuk mendorong stabilitas (Anginer et al., 2012). Penjamin simpanan adalah elemen kunci dalam perbankan modern, karena menjamin keamanan finansial simpanan di lembaga keuangan (Yoshino et al., 2019). Tanpa adanya penjaminan simpanan, rumor tentang adanya sebagian lembaga keuangan yang berada di ambang kegagalan menimbulkan ketakutan bagi deposan. Hal ini sangat beralasan karena bank mungkin tidak dapat membayar semua depoaan secara penuh dan tepat waktu berhubung dananya terikat pada kredit/pembiayaan yang telah disalurkan (Ngalawa et al., 2016). Dalam hal ini, ketika bank gagal memenuhi kewajibannya kepada deposan, maka lembaga penjamin simpanan akan membayarkan pokok simpanan dan bunga yang masih harus dibayar sampai batas waktu yang ditentukan (Yoshino et al., 2013). Karena itu sistem penjaminan simpanan secara efektif menahan perilaku deposan, mengurangi terjadinya perilaku deposan (bank run), dan menstabilkan reformasi sistem keuangan (Tian and Han, 2018).

Sejumlah kajian membuktikan bahwa penjaminan simpanan mampu mengatasi bank run (Pennacchi, 2006; Li & Shaffer, 2015; Demirgüç-Kunt et al., 2015). Namun demikian, keberadaan penjaminan simpanan juga dapat menyebabkan moral hazard yang serius bagi bank (Ngalawa et al., 2016). Pertama, penjaminan simpanan tidak mengharuskan bank membayar bunga simpanan yang lebih tinggi bagi dana deposan. Guna meningkatkan kemampuannya dalam membayar bunga simpanan yang lebih tinggi bagi deposan, bank memiliki insentif untuk mendistribusikan dana simpanan deposan pada kegiatan investasi berisiko tinggi, dan kondisi ini dapat berdampak buruk pada stabilitas operasional bank. Kedua, penjaminan simpanan menyediakan jaminan pembayaran dana simpanan nasabah ketika bank dinyatakan sebagai bank gagal. Hal ini berpotensi untuk memperburuk tata kelola bank dan mengurangi kemampuan manajemen risiko bank (Demirguc-Kunt & Huizinga, 2004). Ketiga, penjaminan simpanan dapat berdampak pada menurunnya keinginan nasabah untuk melakukan pemantauan terhadap bank, dan kondisi ini membuka peluang bagi bank untuk menggunakan simpanan nasabah untuk investasi berisiko tinggi (Anginer et al., 2012).

Keterkaitan antara likuiditas dan suku bunga simpanan

Likuiditas berkaitan dengan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva jangka pendek yang dimilikinya (BIS, 2008). Were & Wambua (2014) menemukan bahwa bahwa faktor spesifik bank memainkan peran penting dalam penentuan spread suku bunga. Ini termasuk ukuran bank, risiko kredit yang diukur dengan rasio pinjaman bermasalah terhadap total pinjaman, pengembalian aset rata-rata dan biaya operasional, yang semuanya secara positif mempengaruhi spread suku bunga. Di sisi lain, rasio likuiditas bank yang lebih tinggi memiliki efek negatif pada spread. De Graeve dkk. (2007) menemukan likuiditas untuk bertindak sebagai penyangga terhadap fluktuasi pasar. Bank yang kurang likuid memiliki kapasitas yang lebih kecil untuk menerbitkan obligasi, dan oleh karena itu mereka perlu mendorong penawaran simpanan dengan menawarkan suku bunga yang relatif tinggi (Gambacorta 2008). Jika bank memiliki likuiditas yang tersedia melebihi tingkat yang dipersyaratkan oleh pengawas bank, permintaan bank akan simpanan kemungkinan akan lebih rendah, sehingga berdampak negatif pada tingkat suku bunga simpanan yang ditawarkan kepada masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan data *time series* bersumber dari statistik perbankan syariah yang dipublikasikan oleh otoritas jasa keuangan (OJK) dan lembaga penjaminan simpanan (LPS). Data tersebut berbentuk data bulanan

selama periode Januari 2015-Maret 2021 (n = 75). Variabel yang diprediksi dalam penelitian ini adalah tingkat imbalan (*yield rates*, *YRs*) deposito *mudharabah* untuk seluruh katagori tabungan berjangka tersebut (1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan dan > 12 bulan) yang dinyatakan dalam satuan persen. Suku bunga penjaminan (SBP) digunakan sebagai *predictor variable* bagi *YRs* deposito ini. SBP yang dimaksudkan adalah SBP yang ditetapkan LPS untuk bank umum. Mengingat penetapan suku bunga ini oleh LPS tidak dilakukan secara rutin, maka tingkat SBP pada periode bulan tertentu didasarkan pada SBP pada pertengahan bulan yang bersangkutan. Sebagai contoh, LPS menetapkan SBP sebesar 5,75% untuk periode 26 Maret – 29 Mei 2020, sebesar 5,50% untuk periode 30 Mei – 30 September 2020, sebesar 5,25% untuk periode 30 Juli – 30 September 2020, dan sebesar 5,00% untuk periode 1 oktober – 29 Jan 2021. Berdasarkan data ini, peneliti menetapkan SBP masing-masing sebesar 5,75% untuk periode April dan Mei, sebesar 5,50% untuk periode Juni-Juli, sebesar 5,25% untuk periode Agustus-September dan sebesar 5,00% untuk periode Oktober – Desember 2020. Selanjutnya likuiditas bank ditempatkan sebagai *moderating variable* dalam hubungan fungsional antara *YRs* deposito mudharabah di satu sisi dengan SBP di sisi lain. Likuiditas diproksi dari *short term mismatch* (STM) yakni rasio perbandingan antara aktiva jangka pendek dan kewajiban jangka pendek. Mengacu pada PBI No. 9/1/PBI/2007, bank umum dikategorikan sebagai bank dengan likuiditas sangat kuat apabila memiliki STM > 25%. Untuk kepentingan analisis, dalam kajian ini likuiditas bank syariah dikelompokkan dalam dua kelompok dengan menjadikan kriteria tersebut sebagai tolok ukurnya. Sehingga likuiditas yang dimaksudkan diukur menggunakan *dummy variable* dimana skor 0 (untuk STM < 25%) dan skor 1 (untuk STM ≥ 25%).

Sebagaimana dijelaskan di atas, penelitian ini menempatkan likuiditas sebagai variabel pemoderasi antara *YRs* deposito mudharabah dan SBP. Likuiditas diproksi dengan STM yang kemudian ditetapkan sebagai *dummy variable*. Model analisis yang digunakan untuk menganalisis hubungan fungsional antara *YRs* dan SBP, serta menguji efek moderasi STM dalam hubungan fungsional tersebut terdiri dari regresi linier sederhana (*simple regression*) dan *moderated regression analysis* (MRA) yang kemudian diestimasi menggunakan pendekatan *ordinary least square* (OLS). Penerapan kedua model analisis tersebut dikelompokkan dalam tiga persamaan. Pertama, model dasar (*basic model*), yang hanya menjadikan SBP sebagai *predictor variable* bagi *YRs*. Koefisien estimasi yang diperoleh menunjukkan *main effect* SBP terhadap *YRs* tanpa melibatkan STM. Sesuai dengan katagori deposito mudharabah (1, 3, 6, 12 dan > 12 bulan), maka *basic model* terdiri dari 5 persamaan regresi linier. Kedua, model moderasi (*moderated model*). Model ini menambahkan STM ke dalam model dasar. Pada model ini dapat diketahui koefisien estimasi *moderator variable* tersebut terhadap *YRs* masing-masing katagori deposito mudharabah. Ketiga, model interaksi (*interaction model*). Model ini menambahkan interaksi antara SBP dengan STM ke dalam *moderated model*. Secara ekonometrik tiga kelompok persamaan tersebut dinyatakan sebagai berikut:

Model dasar (*basic model*): $YRs_t = \beta_0 + \beta_1 SBP_t + \mu_1$

Model moderasi: $YRs_t = \beta_0 + \beta_1 SBP_t + \beta_2 STMD_t + \mu_1$

Model interaksi: $YRs_t = \beta_0 + \beta_1 SBP_t + \beta_2 STMD_t + \beta_3 SBP_t * STMD_t + \mu_1$

Keterangan: *YRs_t* : *Yield rates* deposito Mudharabah pada bulan t, deposito ini terdiri dari deposito berjangka 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan dan > 12 bulan; *SBP_t* : Suku bunga penjaminan LPS pada periode bulan t; *STMD_t* : *Short term mismatch* bank syariah pada periode bulan t. Variabel ini diukur menggunakan variabel dummy dengan dua katagori. STM < 25% diberi skor 0, dan STM > 25% diberikan skor 1; *SBP_t*STMD_t* : Perkalian antara *SBP_t* dengan skor *STMD_t* (disebut juga variabel interaksi pertama); β_0 : Konstanta; β_1 : Koefisien estimasi *SBP_t*; β_2 : Koefisien estimasi variabel pemoderasi; β_3 : Koefisien estimasi variabel interaksi; dan $\mu_1, \mu_2 \dots \mu_3$: error term

Deteksi terhadap efek moderasi didasarkan pada signifikansi koefisien estimasi variabel interaksi (β_3). Efek moderasi terjadi ketika koefisien estimasi tersebut adalah signifikan pada keyakinan 95% (Fairchild & MacKinnon, 2008; Silva Faia & Vieira, 2018). Dengan kata lain efek moderasi terjadi ketika pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya berbeda berdasarkan tingkatan nilai variabel pemoderasi (Whisman & McClelland, 2005; Vieira, 2009). Dalam kajian ini, bermakna bahwa efek moderasi STM terjadi ketika pengaruh SBP terhadap *YRs* berbeda berdasarkan katagori STM. Selain menjadikan signifikansi koefisien estimasi variabel interaksi sebagai dasar penentuan efek moderasi, cara lainnya adalah melihat perubahan koefisien determinasi (R^2) yang dihasilkan melalui kedua model tersebut. Jika R^2 yang dihasilkan *basic model* berbeda signifikan dengan R^2 yang dihasilkan model interaksi, dapat dikatakan terjadinya efek moderasi. Sebaliknya, jika tidak ada perbedaan yang signifikan berarti tidak terdapat efek moderasi (Preacher et al, 2007). Perubahan koefisien determinasi (ΔR^2) sebesar 0,02 adalah signifikan pada keyakinan 95%. Interpretasi terhadap efek moderasi juga dapat menggunakan *scatter plot* yang menggambarkan hubungan interaktif antara *YRs* deposito mudharabah dan SBP berdasarkan kelompok STM. Slope garis estimasi pada *scatter plot* tersebut dapat menggambarkan arah hubungan antara kedua variabel.

HASIL

Bank umum syariah di Indonesia menetapkan imbal bagi hasil (*yield rates*, YRs) yang berbeda jangka waktu produk deposito mudharabah. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, produk deposito mudharabah terdiri dari lima katagori yaitu deposito 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan dan di atas 12 bulan. Selama tahun 2015 hingga periode Maret 2021, YRs yang ditetapkan oleh bank umum berbeda berdasarkan jangka waktu tersebut. Dalam periode waktu yang sama, *short term mismatch* (STM) bank umum syariah suku bunga penjaminan (SBP) yang ditetapkan LPS bagi bank umum juga mengalami perubahan. Perubahan STM disebabkan adanya perubahan asset likuid yang dimiliki bank bank umum ini. Selanjutnya, perubahan SBP tidak terlepas dari kebijakan yang diambil LPS guna memastikan agar stabilitas sektor keuangan nasional tetap terjaga dengan baik.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Parameter Statistik	Suku Bunga Penjaminan	Likuiditas (STM)	Imbal bagi hasil (<i>yield rates</i>) deposito mudharabah				
			1 bulan	3 bulan	6 bulan	12 bulan	> 12 bulan
Mean	6,427	27,183	6,180	6,472	6,019	5,474	6,499
Median	6,250	26,890	6,170	6,420	6,050	5,550	5,840
Maximum	7,750	44,470	7,950	8,410	7,650	6,960	13,460
Minimum	4,250	19,050	4,360	4,310	3,830	3,740	4,540
Std. Dev.	0,876	5,953	0,897	0,935	0,874	0,821	2,284
Jarque-Bera	1,409	33,265	1,579	1,895	1,373	2,693	70,557
Probability	0,494	0,000	0,454	0,387	0,503	0,260	0,000
Obs	75	75	75	75	75	75	75

Sumber: data olahan

Tabel 1 di atas memperlihatkan bahwa secara rata-rata YRs yang ditetapkan bank umum syariah untuk produk deposito jauh lebih tinggi dibandingkan dengan suku bunga penjaminan yang ditetapkan oleh LPS. YRs untuk deposito berjangka 3 bulan dan 12 bulan, dengan YRs masing-masing sebesar 6,472% dan 6,499%, lebih tinggi dibandingkan dengan suku bunga penjaminan dengan rata-rata sebesar 6,427%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa deposan dua kelompok deposito tersebut berpotensi dirugikan ketika sewaktu waktu bank umum syariah tempat mereka menitipkan dana simpanan mereka dinyatakan sebagai bank pailit atau gagal. Tabel di atas juga memperlihatkan gambaran umum likuiditas bank umum syariah yang ditunjukkan oleh rasio STM. Selama periode analisis, rata-rata likuiditas bank umum ini masuk dalam katagori baik dengan rata-rata STM sebesar 27,183%.

Tabel 2
Hasil *Ordinary Least Square* (OLS)

Constanta dan predictors	Dependent Variable: Yield rates deposito mudharabah (%)				
	1bulan	3 bulan	6 bulan	12 bulan	> 12 bulan
C (β_0)	0,501 [1,275] (0,206)	0,400 [1,059] (0,293)	1,102 [2,265] (0,027)	0,845 [1,855] (0,068)	-2,978 [-1,823] (0,072)
SBP (β_1)	0,884 [14,575] (0,000)	0,945 [16,209] (0,000)	0,765 [10,193] (0,000)	0,720 [10,255] (0,000)	1,475 [5,855] (0,000)
R2	0,744	0,783	0,587	0,590	0,319
Adjusted R2	0,741	0,779	0,582	0,585	0,310
F-statistic	212,426	262,716	103,901	105,158	34,276
Prob(F-statistic)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
Durbin-Watson stat	0,383	0,475	0,392	0,452	0,649

Catatan: Angka dalam [] adalah nilai t statistik, dan dalam () adalah nilai p-value, Nilai p-value < 0,05 mengindikasikan signifikan pada keyakinan 95%.

Sumber: data olahan

Menggunakan OLS, diperoleh informasi empiris bahwa suku bunga penjaminan berpengaruh positif dan signifikan terhadap YRs deposito mudharabah baik untuk deposito berjangka 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan maupun di atas 12 bulan. Artinya, terjadinya perubahan SBP oleh LPS akan berdampak searah terhadap perubahan YRs deposito mudharabah yang ditawarkan bank syariah kepada produk deposito tersebut. Semakin tinggi suku bunga penjaminan semakin tinggi pula imbal bagi hasil yang ditawarkan bank syariah kepada nasabah deposito tersebut. Sebaliknya, penurunan suku bunga penjaminan berdampak signifikan pada penurunan imbal bagi hasil. Bukti statistik ini mengindikasikan bahwa kebijakan lembaga penjaminan simpanan dengan menetapkan suku bunga penjaminan sebagai bagian dari upaya menjaga stabilitas sistem keuangan, direspon oleh bank syariah dengan merubah suku bunga produk tabungan yang ditawarkan kepada masyarakat. Tujuannya adalah peningkatan kemampuan bank dalam mengumpulkan dana pihak ketiga terutama yang berasal dari nasabah tabungan berjangka yang dalam hal ini adalah deposito mudharabah.

Hasil moderated regression analysis (MRA)

Penelitian ini menempatkan likuiditas bank sebagai variabel pemoderasi antara imbal bagi hasil (YRs) deposito mudharabah dan suku bunga penjaminan SBP). Likuiditas bank diukur menggunakan shor term mismatch (STM) yaitu rasio perbandingan antara aktiva jangka pendek yang dimiliki bank dengan kewajiban jangka pendeknya dalam periode waktu yang sama. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajibannya kepada deposan dengan mengandalkan aktiva jangka pendek yang dimilikinya. STM yang lebih tinggi merefleksikan tingkat likuiditas yang lebih baik. Dalam kajian ini, pengukuran STM menggunakan *dumy variable* yakni skor 1 untuk STM > 25% dan skor 0 untuk STM dibawah 25%. Pengujian efek moderasi dilakukan melalui dua tahapan regresi. Tahap pertama menempatkan SBP dan STM sebagai *predictor variable* bagi YRs. Melalui tahap ini diperoleh koefisien estimasi yang merepresentasikan *main effect* STM terhadap YRs masing-masing kelompok deposito. Selanjutnya tahap kedua menambahkan variabel interaksi sebagai *predictor variables*, sehingga dapat diperoleh koefisien estimasi variabel interaksi. Hasil estimasi menunjukkan bahwa likuiditas ini berpengaruh negatif signifikan terhadap YRs deposito mudharabah di atas 12 bulan dengan koefisien estimasi ($\beta_2 = -0,996$; p-value < 0,10). Hal ini mengindikasikan bahwa pada keyakinan 90%, peningkatan likuiditas bank secara signifikan berdampak pada penurunan YRs. Sebaliknya, likuiditas tidak berpengaruh terhadap YRs deposito 1, 2, 3, 6 dan 12 bulan.

Tabel 3 memperlihatkan koefisien estimasi variabel interaksi (β_3) menunjukkan angka negatif pada semua model MRA, baik untuk deposito 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan maupun > 12 bulan. Namun koefisien estimasi ini memiliki tingkat signifikansi yang berbeda. Koefisien estimasi (β_3) dengan menempatkan deposito mudharabah 1 bulan, 6 bulan dan > 12 bulan sebagai variabel dependen, masing-masing signifikan pada keyakinan 97,5%. Selanjutnya koefisien estimasi dengan menempatkan deposito mudharabah 3 bulan dan 12 bulan sebagai variabel dependen, masing-masing signifikan pada keyakinan 95% dan 90%. Hal ini mengindikasikan bahwa menggunakan keyakinan 90%, interaksi antara SBP dengan likuiditas bank berdampak negatif terhadap YRs seluruh katagori deposito mudharabah.

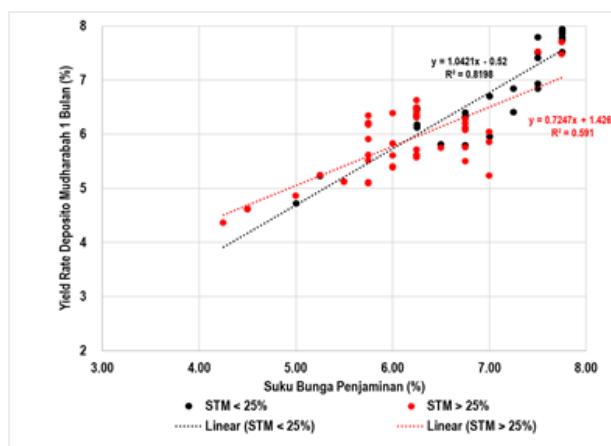
Tabel 3
Hasil MRA

Constanta dan predictors	Dependent Variable: Yield rates deposito mudharabah (%)									
	1bulan		3 bulan		6 bulan		12 bulan		> 12 bulan	
	Main Effect	Interaction effect	Main Effect	Interaction effect	Main Effect	Interaction effect	Main Effect	Interaction effect	Main Effect	Interaction effect
C (β_0)	0,925 [1,882] (0,064)	-0,527 [-0,658] (0,513)	0,826 [1,749] (0,085)	-0,242 [-0,311] (0,757)	1,304 [2,117] (0,038)	-0,937 [-0,951] (0,345)	1,330 [2,334] (0,022)	-0,111 [-0,119] (0,906)	-0,618 [-0,306] (0,761)	-9,567 [-3,046] (0,003)
SBP(β_1)	0,836*** [12,114] (0,000)	1,043*** [9,177] (0,000)	0,897*** [13,537] (0,000)	1,049*** [9,474] (0,000)	0,742*** [8,589] (0,000)	1,062*** [7,602] (0,000)	0,666*** [8,324] (0,000)	0,871*** [6,551] (0,000)	1,209*** [4,264] (0,000)	2,485*** [5,579] (0,000)
STMD (β_2)	-0,179 [-1,419] (0,160)	1,952** [2,052] (0,044)	-0,179 [-1,482] (0,143)	1,387 [1,497] (0,139)	-0,085 [-0,538] (0,592)	3,202*** [2,739] (0,008)	-0,205 [-1,401] (0,166)	1,910* [1,716] (0,091)	-0,996* [-1,922] (0,059)	12,133*** [3,254] (0,002)
SBP*STMD(β_3)		-0,318** [-2,259] (0,027)		-0,234* [-1,705] (0,093)		-0,491*** [-2,835] (0,006)		-0,316* [-1,916] (0,059)		-1,959*** [-3,551] (0,001)
R2	0,751	0,768	0,789	0,797	0,589	0,631	0,601	0,621	0,353	0,450
Adjusted R2	0,744	0,758	0,783	0,788	0,578	0,615	0,590	0,605	0,335	0,427
F-statistic	108,692	78,294	134,606	93,081	51,589	40,435	54,254	38,735	19,618	19,391
Prob(F-stat)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
D-W	0,428	0,511	0,535	0,601	0,400	0,498	0,476	0,534	0,689	0,980
Normalitas Residual										
J-B	2,289	1,549	2,836	2,459	3,454	1,546	13,165	9,924	9,271	13,299
Prob	0,318	0,461	0,242	0,292	0,178	0,462	0,001	0,007	0,009	0,001

* ** ***, masing-masing mengindikasikan signifikan pada keyakinan 90%, 95% dan 97,5%.

Sumber: data olahan

Sebagaimana diperlihatkan dalam Tabel 2 sebelumnya, koefisien estimasi SBP terhadap YRs deposito mudharabah pada dasarnya adalah positif dan signifikan. Sedangkan koefisien estimasi variabel interaksi bernilai negatif dan signifikan. Perbedaan nilai koefisien ini mengindikasikan bahwa pengaruh SBP terhadap YRs berbeda berdasarkan tingkatan likuiditas yang dalam hal ini menjadikan STM sebagai tolok ukurnya. Ketika bank memiliki likuiditas dengan STM di atas 25%, maka pengaruh SBP terhadap YRs deposito mudharabah secara signifikan mengalami penurunan. Dengan kata lain, kenaikan likuiditas dapat memperlemah pengaruh suku bunga penjaminan terhadap imbal bagi hasil deposito mudharabah yang ditawarkan bank Syariah kepada nasabahnya. Semakin tinggi likuiditas, semakin kecil pengaruh suku bunga penjaminan terhadap imbal bagi hasil. Sebaliknya, ketika likuiditas menurun, pengaruh tersebut akan menguat. Pengaruh interaksi antara SBP dan likuiditas bank terhadap YRs deposito mudharabah berjangka 1 bulan misalnya, diperoleh koefisien estimasi (β_3) sebesar -0,318 (p-value < 0,05). Hal ini berarti bahwa efek moderasi likuiditas (STM) pada pengaruh SBP terhadap YRs adalah negatif dan signifikan. Artinya, pengaruh SBP terhadap YRs melemah ketika bank Syariah memiliki STM > 25%.

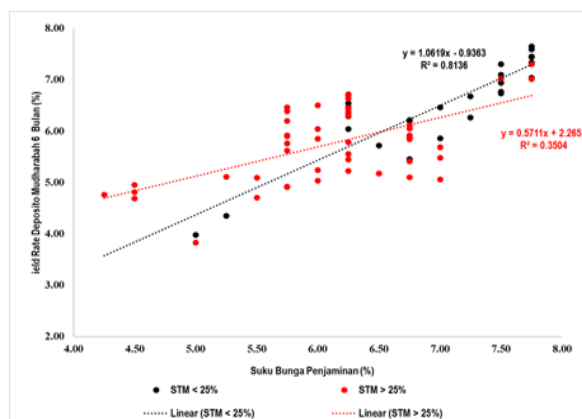


Gambar 2

Scatter plot SBP dan YRs Deposito Mudharabah 1 bulan berdasarkan kelompok STM

Sumber: data olahan

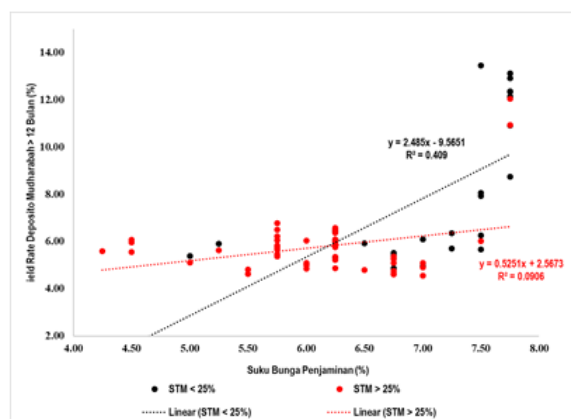
Gambar 2 memperlihatkan interaksi antara suku bunga penjaminan dengan YRs deposito mudharabah 1 bulan. Ketika likuiditas bank relatif rendah ($STM < 25\%$), pengaruh positif SBP terhadap YRs relatif lebih besar, ditunjukkan dengan garis estimasi berwarna hitam ($R^2 = 0,819$). Sebaliknya, ketika likuiditas bank relatif baik ($STM > 25\%$), pengaruh positif tersebut melemah, ditunjukkan dengan garis estimasi berwarna merah ($R^2 = 0,591$). Informasi grafis ini memperkuat interpretasi hasil statistik yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa kenaikan likuiditas secara signifikan memperlambat pengaruh suku bunga penjaminan yang ditetapkan LPS, terhadap imbal bagi hasil deposito mudharabah yang ditawarkan bank syariah kepada nasabah deposito tersebut.



Gambar 3

Scatter plot SBP dan YRs Deposito Mudharabah 6 bulan berdasarkan kelompok STM

Sumber: data olahan



Gambar 4

Scatter plot SBP dan YRs Deposito Mudharabah >12 bulan berdasarkan kelompok STM

Sumber: data olahan

Gambar 3 dan 4 di atas memperlihatkan *scatter plot* antara YRs deposito berjangka 6 bulan dan > 12 bulan dengan SBP. Dalam kondisi STM di bawah 25%, hubungan linier antara kedua variabel tersebut direfleksikan oleh *fitted line* warna hitam, bergerak dari kiri bawah ke kanan atas. Selanjutnya, dalam kondisi STM di bawah 25%, hubungan linier tersebut direfleksikan dengan *fitted line* warna merah. Kendatipun kedua *fitted line* ini memperlihatkan adanya hubungan searah antara SBP dan YRs, namun kemiringan kedua garis tersebut berbeda signifikan. Slope koefisien *fitted line* untuk katagori STM > 25% lebih kecil dibandingkan dengan STM < 25%. Hal ini menjelaskan bahwa ketika bank memiliki likuiditas tinggi, pengaruh SBP terhadap YRs deposito mudharabah akan mengalami penurunan. Sebaliknya, pengaruh tersebut menguat ketika bank memiliki tingkat likuiditas yang rendah.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh suku bunga penjaminan (SBP) terhadap *yield rate* (YRs) deposito mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia. Likuiditas bank yang diukur menggunakan *short term mismatch* (STM) diposisikan sebagai variabel pemoderasi dalam hubungan fungsional antara dua variabel tersebut. Menggunakan data bulanan selama periode Januari 2015-Maret 2021, model analisis yang digunakan terdiri dari *simple regression* dan *moderated regression analysis* (MRA). Penelitian menemukan bahwa SBP berpengaruh positif dan signifikan terhadap YRs deposito mudharabah untuk semua jangka waktu produk tabungan berjangka ini. Namun, pengaruh paling besar terjadi pada produk deposito dengan jangka waktu di atas 12 bulan. Peningkatan SBP sebesar 1% mendorong kenaikan YRs produk deposito ini sebesar 1,475%. Sebaliknya, pengaruh paling kecil terjadi pada deposito dengan jangka waktu 12 bulan dimana YRs deposito ini meningkat sebesar 0,72% pada setiap kenaikan 1% SBP.

Likuiditas (STM) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap seluruh katagori YRs deposito mudharabah, kecuali untuk deposito berjangka > 12 bulan, signifikan pada keyakinan 90%. Meskipun demikian, likuiditas memperlemah pengaruh positif SBP terhadap YRs deposito mudharabah terutama untuk katagori deposito berjangka 1 bulan, 6 bulan dan di atas 12 bulan. Dalam menetapkan YRs untuk tiga kelompok deposito ini, respon positif bank syariah terhadap perubahan SBP relatif lemah ketika tingkat likuiditas tinggi (STM > 25%), dan sebaliknya respon tersebut menguat ketika likuiditas rendah (STM < 25%). Dengan kata lain, kebijakan penetapan SBP oleh LPS tidak efektif ketika bank umum syariah memiliki likuiditas yang tinggi. Temuan ini mengkonfirmasi hasil kajian Raj & John (2020) yang menyimpulkan bahwa ketika bank umum mengalami surplus likuiditas, pengendalian suku bunga oleh otoritas moneter relatif sulit dilakukan. Penetapan tingkat suku bunga penjaminan (SBP), LPS dapat mempertimbangkan dua hal penting. Pertama, menetapkan SBP berbeda berdasarkan katagori produk simpanan berjangka yang ditawarkan bank kepada masyarakat. Kebijakan ini penting dilakukan mengingat bank umum seperti halnya bank umum syariah telah menetapkan YRs yang berbeda untuk masing-masing produk deposito ditawarkan kepada deposan. Kedua, memperhatikan tingkat likuiditas bank. Efek SBP terhadap YRs produk deposito mudharabah menurun ketika bank umum ini memiliki likuiditas tinggi (STM di atas 25%). Karena itu, LPS dapat mempertimbangkan adanya kebijakan tambahan guna meningkatkan efektifitas SBP dalam mengendalikan *yield rate* (imbal bagi hasil) yang ditawarkan bank Syariah kepada nasabahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anginer, Deniz and Demirgüç-Kunt, Asli and Zhu, Min, 2012. How Does Bank Competition Affect Systemic Stability?. *World Bank Policy Research Working Paper* No. 5981.
- Bikker, J. A., & Gerritsen, D. F. 2017. Determinants of Interest Rates on Time Deposits and Savings Accounts: Macro Factors, Bank Risk, and Account Features. *International Review of Finance*, 18(2), 169–216. doi:10.1111/irfi.12143
- BIS, 2008, *Principles for Sound Liquidity Risk Management and Supervision*
- Cahyani, P. D., & Saepudin, E. 2015. Analisis kinerja keuangan dan prediksi tingkat kesehatan bank pada berbagai bank umum syariah devisa di Indonesia (dengan pendekatan PBI NO.9/1/PBI/2007). *Islamadina*, 14(1), 49-70.
- De Graeve, F., De Jonghe, O., & Vennet, R. V. 2007. Competition, transmission and bank pricing policies: Evidence from Belgian loan and deposit markets. *Journal of Banking & Finance*, 31(1), 259–278. doi:10.1016/j.jbankfin.2006.03.
- Demirgüç-Kunt, A., & Huizinga, H. 2004. Market discipline and deposit insurance. *Journal of Monetary Economics*, 51(2), 375–399. doi:10.1016/j.jmoneco.2003.04.
- Demirgüç-Kunt, A., Kane, E., & Laeven, L. 2015. Deposit insurance around the world: A comprehensive analysis and database. *Journal of Financial Stability*, 20, 155–183. doi:10.1016/j.jfs.2015.08.005
- Fairchild, A. J., & MacKinnon, D. P. 2008. A General Model for Testing Mediation and Moderation Effects. *Prevention Science*, 10(2), 87–99. doi:10.1007/s11121-008-0109-6.
- Gambacorta, L. 2008. How do Banks Set Interest Rates?. *European Economic Review*, 52, 792–819.

- Gersbach, H., & Wenzelburger, J., (2001). *The dynamics of deposit insurance and the consumption trap*. Working paper series No. 509. CESifo.
- Hwang, D.-Y., Lee, C. F., & Liaw, K. T. 1997. Forecasting bank failures and deposit insurance premium. *International Review of Economics & Finance*, 6(3), 317–334. doi:10.1016/s1059-0560(97)90041.
- Li, G., & Shaffer, S. 2015. Reciprocal brokered deposits, bank risk, and recent deposit insurance policy. *The North American Journal of Economics and Finance*, 33, 366–384. doi:10.1016/j.najef.2015.07.001
- Ngalawa, H., Tchana, F. T., & Viegi, N. 2016. Banking instability and deposit insurance: the role of moral hazard. *Journal of Applied Economics*, 19(2), 323–350. doi:10.1016/s1514-0326(16)30013
- Pattipeilohy, C. 2013. Spaarrentes en het depositofinancieringsgat (In Dutch; ‘Savings Interest Rates and the Savings Funding Gap’), *Economisch-Statistische Berichten*, 98, 298–300
- Pennacchi, G. 2006. Deposit insurance, bank regulation, and financial system risks. *Journal of Monetary Economics*, 53(1), 1–30. doi:10.1016/j.jmoneco.2005.10.0
- Preacher, K. J., Rucker, D. D., & Hayes, A. F. 2007. Addressing Moderated Mediation Hypotheses: Theory, Methods, and Prescriptions. *Multivariate Behavioral Research*, 42(1), 185–227. doi:10.1080/00273170701341316.
- Raj, J., & John, J. 2020. Steering interest rates amidst large structural surplus liquidity: a tale of three central banks. *Indian Economic Review* 55, 93–116 <https://doi.org/10.1007/s41775-020-00084-4>
- Siddiqui, A. 1992. The liquidity effect of money on short term interest rates: The New Zealand experience. *New Zealand Economic Papers*, 26(2), 177–197. doi:10.1080/00779959209544190
- Silva Faia, V. D., & Vieira, V. A. 2018. Two-way and three-way moderating effects in regression analysis and interactive plots. *Rev. Adm. UFSM, Santa Maria*, 11(4), 961-979. DOI: 10.5902/19834659 16968.
- Vieira, V. A. 2009. Moderation, Mediation, Moderator-Mediator, and Indirect Effects in Structural Equation Modeling: An Application to the Expectation Confirmation Model. *Revista de Administração*, 44(1), 17-33.
- Tian, L., & Han, L. 2018. How local is local? Evidence from bank competition and corporate innovation in U.S. *Review of Quantitative Finance and Accounting*. doi:10.1007/s11156-018-0710-0
- Were, M., & Wambua, J. 2014. What factors drive interest rate spread of commercial banks? Empirical evidence from Kenya. *Review of Development Finance*, 4(2), 73–82. doi:10.1016/j.rdf.2014.05.005
- Whisman, M. A., & McClelland, G. H. 2005. Designing, testing, and interpreting interactions and moderator effects in family research. *Journal of Family Psychology*, 19(1), 111-120.
- Yoshino, N., Taghizadeh-Hesary, F., & Nili, F. 2013. *Optimal Premiums for the Deposit Insurance System: An empirical work on the deposit insurance system of Japan*. KESDP No. 13-1.